

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini peneliti mengkaji mengenai metodologi penelitian. Bab ini dibagi menjadi enam sub judul yaitu : (a) metode penelitian, (b) lokasi dan subjek penelitian, (c) prosedur penelitian, (d) instrumen penelitian, (e) teknik pengolahan data, dan (f) analisis data.

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti merujuk kepada para ahli. Metode penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran yang jelas tentang upaya pembelajaran bermain peran dalam rangka meningkatkan hasil perkembangan belajar anak, untuk itu diperlukan data dan informasi yang harus diperoleh oleh peneliti.

Pada penelitian ini penulis menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu penelitian tindakan dalam bidang pendidikan yang dilaksanakan dalam kawasan sebuah kelas, dimana guru melakukan tugasnya untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Menurut Suyanto (dalam Kasbolah, 1998:9) penelitian tindakan kelas menawarkan suatu cara baru untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan atau profesionalisme guru dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Penelitian Tindakan Kelas mempunyai tujuan yaitu memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran (Kasbolah, 1998:29).

Dalam upaya mencari solusi dari masalah yang diangkat dalam penelitian ini sekaligus untuk membuktikan suatu konsep, penulis telah menentukan dan merancang metode Penelitian Tindakan Kelas/ PTK (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk penelitian yang bercirikan adanya suatu tindakan (*action*) yang nyata. Penelitian ini bertujuan untuk memecahkan permasalahan praktis yang berasal dari permasalahan yang nyata dan aktual yang terjadi dalam pembelajaran di kelas. Penelitian ini sifatnya bukan statis tetapi dinamis, yaitu adanya suatu perubahan. Sebagaimana diungkapkan oleh Kemmis dan Taggart dalam Kasbolah (1999:114), “Penelitian tindakan ini adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif yang dilakukan oleh pelaku dalam masyarakat sosial dan bertujuan memperbaiki pekerjaannya, memahami pekerjaan ini serta situasi di mana pekerjaan dilakukan.”

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Hopkins dalam Wiriaatmadja (2006:11), penelitian tindakan kelas dirancang untuk membantu seseorang dalam mengatasi secara praktis persoalan yang dihadapi dalam situasi darurat dan membantu pencapaian tujuan ilmu sosial dengan kerja sama dalam kerangka etika yang disepakati bersama.

Penelitian tindakan kelas berfokus pada masalah-masalah praktis. Penelitian ini dimulai dari permasalahan yang sederhana, nyata, jelas, dan tajam mengenai hal-hal yang terjadi di dalam kelas. Sebagaimana yang digambarkan oleh Arikunto (2006:3), penelitian tindakan kelas merupakan

suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat digambarkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian yang menghendaki adanya perubahan terhadap subjek yang diteliti. Perubahan ini menghendaki adanya suatu perbaikan dari sistem sebelumnya. Perbaikan dilakukan untuk mempermudah pencapaian tujuan yang diinginkan.

Bentuk penelitian tindakan kelas dipilih penulis dengan alasan guru kelas secara langsung menemukan adanya masalah dalam proses pembelajaran, khususnya pada pembelajaran IPS. Penelitian Tindakan Kelas merupakan praktik praktis yang dilakukan di kelas untuk memperbaiki praktik pengajaran.

Dengan penelitian tindakan kelas diharapkan dapat meningkatkan profesionalisme guru Sekolah Dasar (SD), terutama dalam meningkatkan pembelajaran IPS di SD serta mampu memecahkan masalah aktual di lapangan sesuai dengan tuntutan *Life Skill* dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Bentuk penelitian tindakan kelas yang digunakan oleh penulis adalah penelitian tindakan kelas bersifat *deskriptif kualitatif*. Metode ini merupakan penelitian *deskriptif* dengan menggunakan pendekatan *kualitatif*. Penelitian *deskriptif* adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa atau kejadian yang terjadi pada saat sekarang (Sudjana dan Ibrahim, 1995:64). Pendekatan *kualitatif* adalah pendekatan yang memandang bahwa

kenyataan sebagai suatu yang berdimensi jamak, utuh/merupakan kesatuan dan berubah/*open ended*. Pendekatan kualitatif ini sifatnya deskriptif karena data yang dianalisis tidak untuk menerima atau menolak harapan yang diinginkan, tetapi hasil analisis tersebut berupa deskripsi dari gejala-gejala yang diamati. Salah satu ciri penelitian kualitatif adalah menitikberatkan pada segi proses. Sebagaimana diungkapkan oleh Sudjana dan Ibrahim (1989:198), tekanan penelitian ada pada proses bukan pada hasil.

Oleh karena itu, rancangan dalam penelitian ini tidak dapat disusun secara rinci dan baku karena disesuaikan dengan perkembangan selama proses penelitian berlangsung. Menurut Whitney (Nazir, 2005:54) menyatakan bahwa metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat.

Dalam penelitian ini antara peneliti dengan obyek penelitian saling berinteraksi satu dengan yang lainnya sehingga dalam pelaksanaannya peneliti berfungsi sebagai alat penelitian. Hasil penelitian dalam *deskriptif kualitatif* tidak sepenuhnya dari faktor subjektivitas, karena itu alat penelitian yang baku kebenaran hasil penelitian lebih banyak didukung oleh kepercayaan berdasarkan konfirmasi dari pihak-pihak yang diteliti.

Ditinjau dari tujuannya penelitian tindakan kelas bertujuan untuk : (1) meningkatkan atau mengembangkan kemampuan profesional guru dalam menyelenggarakan pembelajaran di kelas, (2) mengadakan inovasi pembelajaran dalam bentuk pembelajaran alternatif dan inovatif, (3) melakukan pengembangan kurikulum di tingkat sekolah dan kelas (Sadali, 1999:82).

3.2 Lokasi dan Subjek Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Cisalak III Desa Cisalak Kecamatan Cisalak Kabupaten Subang Kelas III pada mata pelajaran IPS semester II tahun ajaran 2009-2010.

b. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah Kelas III dengan jumlah siswa 26 orang yang terdiri dari 14 orang siswa laki-laki dan 12 orang siswa perempuan, dengan mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut :

- Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) materi jual beli di lingkungan rumah dan sekolah terdapat dalam pokok pembelajaran IPS di kelas 3 Sekolah Dasar semester II tahun ajaran 2009-2010.
- Saat melaksanakan observasi di kelas III, ternyata siswa kelas III mengalami permasalahan pada hasil belajar pada mata pelajaran IPS.

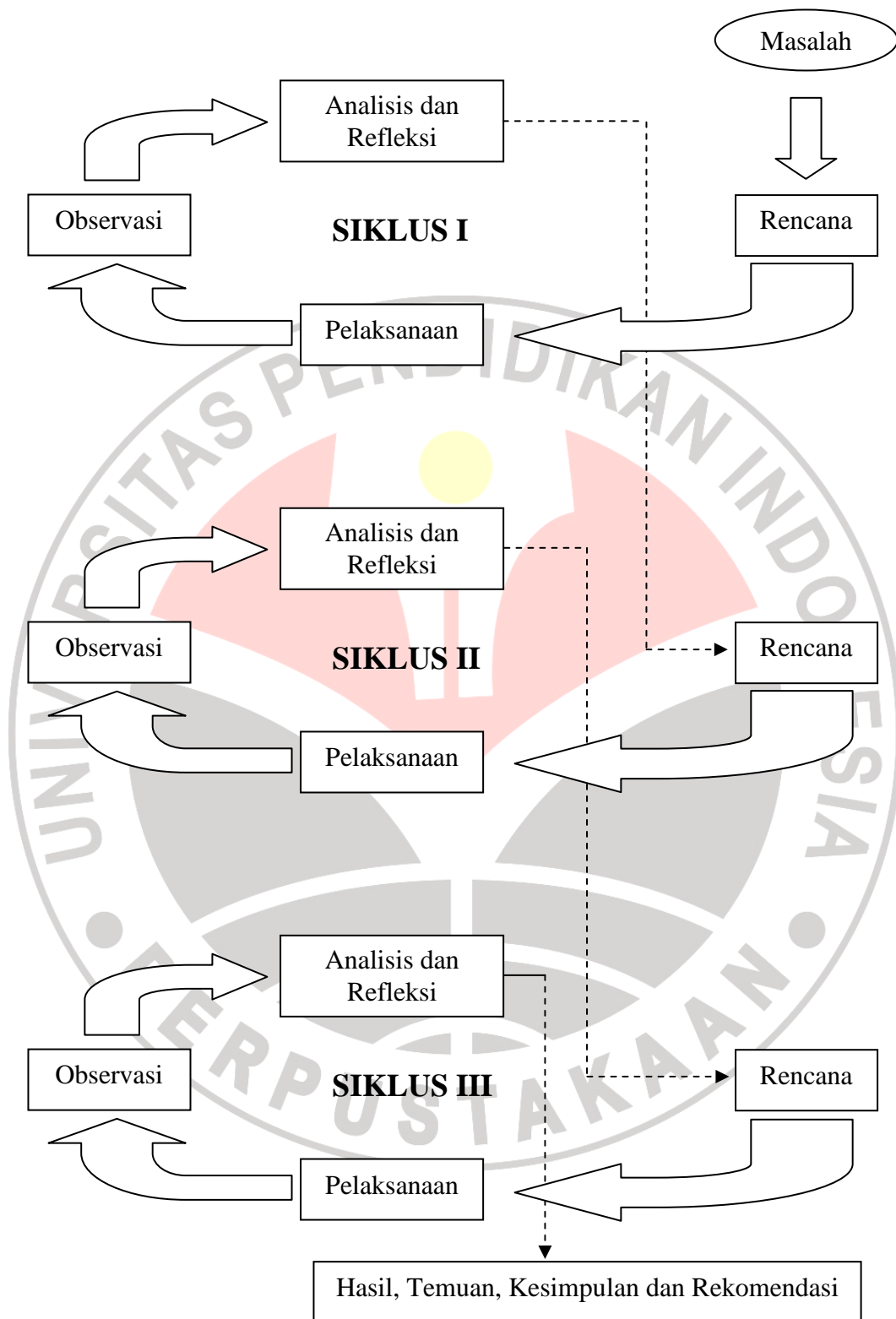
3.3 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian tindakan kelas yang dilakukan terdiri atas beberapa siklus. Pelaksanaan setiap siklus didasarkan kepada perubahan yang disesuaikan dengan permasalahan-permasalahan yang timbul dari tindakan yang telah dilakukan.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan berupa proses pengkajian berdaur (*cyclical*) yang terdiri dari empat tahap yaitu (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan tindakan, (3) Pengamatan atau observasi, (4) Refleksi.

Alur penelitian yang dilakukan pada penelitian tindakan kelas disesuaikan dengan model yang dikemukakan oleh Kemmis dan Taggart (dalam Kasbolah, 1998:113), alur dan desain penelitian dapat dilihat pada gambar berikut ini.





Gambar 3.1 Alur dan Desain Penelitian
 Model Kemmis dan Mc Taggart (Kasbolah, 1998:113)

Adapun tahapan kegiatan penelitian dalam setiap siklus dapat dijelaskan sebagai berikut :

1) Perencanaan Tindakan Kelas

Sebelum tindakan kelas dilakukan, peneliti terlebih dahulu membuat perencanaan.

- a) Menentukan kelas yang akan dijadikan subjek penelitian dengan melihat permasalahan yang ada di dalam kelas.
- b) Melaksanakan pengamatan terhadap kelas yang dijadikan subjek penelitian.
- c) Menganalisis materi dan telaah KTSP untuk menyusun rencana pembelajaran.
- d) Merancang kegiatan belajar mengajar yang sesuai dengan metode yang digunakan.
- e) Meminta pertimbangan pada dosen pembimbing mengenai kesesuaian media yang akan digunakan dengan materi yang akan diajarkan dan jika ada kekurangan atau kesalahan dapat diperbaiki.
- f) Membuat alat observasi untuk mengamati aktivitas siswa dalam pembelajaran dan menyusun pedoman wawancara.

2) Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan merupakan implementasi dari perencanaan tindakan yang telah dibuat. Penelitian tindakan kelas ini direncanakan berlangsung dari bulan Maret sampai Mei. Adapun pelaksanaannya yaitu :

- a) Melaksanakan perencanaan yang telah dibuat;
- b) Melakukan tindakan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat.

Implementasi tindakan di kelas dalam penelitian ini menggunakan penerapan pendekatan lingkungan.

3) Melaksanakan Pengamatan

Pengamatan dilaksanakan peneliti bersama guru kelas yang memberikan penilaian terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan yang dilihat dari segi kesesuaian dengan permasalahan-permasalahan yang akan dipecahkan.

Peneliti dan guru kelas yang sekaligus sebagai mitra peneliti bersama-sama melakukan pengamatan terhadap kegiatan yang berlangsung selama proses belajar mengajar. Kegiatan yang diamati ialah berfokus pada aktivitas yang dilakukan oleh siswa dan guru di kelas.

4) Melaksanakan Refleksi terhadap Tindakan yang telah dilakukan

Tahapan refleksi ini tidak hanya dilaksanakan sebagai langkah akhir dari PTK tetapi juga sebagai langkah awal untuk melakukan tindakan pada siklus berikutnya.

Keempat bagian tersebut merupakan kegiatan yang dilakukan peneliti sebagai satu putaran siklus. Sebagaimana dikemukakan oleh Arikunto, *Classroom action research* terdiri atas 4 tahap.

1) Menyusun Rancangan Tindakan

Dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Dalam

tahap menyusun rancangan ini peneliti menentukan titik atau fokus peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk diamati, kemudian membuat sebuah instrument pengamatan untuk membantu peneliti mengumpulkan data yang diperlukan selama berlangsungnya penelitian.

2) Pelaksanaan Tindakan

Tahap ke-2 ini merupakan pelaksanaan isi rancangan, yaitu menekankan tindakan di kelas.

3) Pengamatan

Pengamatan ini dilakukan untuk mengamati tindakan yang berlangsung dengan tujuan agar memperoleh data yang akurat untuk perbaikan siklus berikutnya. Tahap ini sebenarnya dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pengamatan dilaksanakan peneliti bersama guru kelas yang sekaligus sebagai observer yang memberikan penilaian terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan yang dilihat dari segi kesesuaian dengan permasalahan yang akan dipecahkan.

4) Refleksi

Tahap ke-4 ini merupakan kegiatan untuk mengemukakan apa yang sudah dilakukan. Terdapat adanya suatu proses penelitian yang telah dilakukan untuk menemukan hal-hal yang sudah dirasakan sesuai dan secara cermat mengenai hal-hal yang masih perlu diperbaiki. Tahapan-tahapan yang dievaluasi dimulai dari tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

3.3 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini pengumpulan data mengenai pelaksanaan dan hasil dari program tindakannya akan dilakukan dengan menggunakan beberapa instrumen penelitian.

a. Lembar Observasi

Observasi merupakan teknik pengamatan terhadap objek atau situasi yang sedang diteliti. Observasi dapat dilakukan secara langsung atau pun tidak langsung. Dalam penelitian ini digunakan dua bentuk lembar observasi yaitu untuk mengungkapkan aktivitas guru dan untuk mengungkap aktivitas siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Lembar observasi digunakan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung ketika menerapkan pembelajaran berbasis masalah. Penilaian dan pengisian lembar observasi berdasarkan kepada aspek-aspek penilaian yang diharapkan muncul dan dikembangkan oleh siswa dalam kegiatan pembelajaran IPS berbasis masalah. Data penilaian lembar observasi yang mengungkap aktivitas guru dan siswa dijadikan sebagai bahan refleksi untuk kegiatan pembelajaran selanjutnya. Dalam setiap pelaksanaan tindakan observasi dirancang dan disiapkan terlebih dahulu oleh guru berdasarkan pada kriteria penilaian yang telah dibuat disesuaikan dengan aspek yang dinilai. Adapun contoh lembar observasi aktivitas guru dan siswa dapat dilihat pada lampiran.

b. Wawancara

Wawancara adalah pertanyaan lisan yang harus dijawab untuk mendapatkan keterangan tertentu dari responden. Wawancara ditujukan untuk mengetahui hambatan dan kesulitan yang dialami ketika pembelajaran yang berbasis masalah berlangsung dan digunakan untuk bahan atau alat dalam merefleksikan apa-apa yang telah dilakukan ketika melaksanakan tindakan berdasarkan pendapat dan pandangan yang disampaikan responden. Wawancara ini diajukan kepada siswa dan observer. (Terlampir)

c. RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus. RPP mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pokok yang akan disampaikan, metode, pendekatan dan model pembelajaran yang digunakan, kegiatan pembelajaran (langkah-langkah pembelajaran), alat, media dan sumber pembelajaran dan yang terakhir adalah penilaian pembelajaran.

d. Alat Evaluasi (Tes)

Alat evaluasi yang berupa serangkaian soal yang harus dijawab oleh siswa secara individu ditujukan untuk mengukur apakah tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dalam tujuan pembelajaran yang

terdapat pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) telah tercapai oleh siswa secara individu atau belum setelah menerapkan pembelajaran berbasis masalah. Alat evaluasi disusun berdasarkan tujuan pembelajaran yang dirumuskan . (Terlampir)

e. Catatan Lapangan

Catatan lapangan disusun untuk memperoleh gambaran langsung tentang proses pembelajaran berbasis masalah yang berisi keseluruhan data selama pembelajaran berlangsung.

3.4 Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data merupakan tahap yang penting dalam setiap siklusnya karena berdasarkan analisis data inilah dilakukan refleksi dan diskusi sebagai landasan bagi pelaksanaan siklus berikutnya. Setelah data diperoleh, langkah selanjutnya yang dilakukan adalah mengolah dan menganalisis data hasil belajar siswa. Adapun teknik pengolahannya dijabarkan sebagai berikut :

a. Lembar Observasi

Hasil observasi yang diperoleh kemudian dianalisis sebagai bahan perenungan untuk mengetahui berhasil tidaknya proses pembelajaran yang telah dilaksanakan ataupun dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan dari pembelajaran yang berlangsung sehingga pada pembelajaran berikutnya dapat diperbaiki.

b. Wawancara

Hasil wawancara yang dilaksanakan dengan menggunakan pedoman wawancara, kemudian ditarik kesimpulan secara umum mengenai peningkatan hasil belajar pembelajaran IPS dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah.

c. Alat Evaluasi (Tes)

Data tes berasal dari hasil tes siswa. Peneliti menganalisis data tersebut dari setiap siklus yang telah dilaksanakan, data berupa jawaban siswa terhadap tipe soal uraian. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa, maka data yang diperoleh dari hasil tes dilihat dari setiap siklusnya.

Adapun rata-rata hitung dapat dicari dengan rumus :

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{Skor siswa keseluruhan}}{\text{Jumlah siswa keseluruhan}}$$

(Koswara, 1993:109)

3.5 Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif (statistik) sederhana. Analisis kualitatif ditekankan pada pelaksanaan tindakan. Pelaksanaan analisis data berlangsung selama proses tindakan. Setelah diperoleh data, kemudian data ini dianalisis sehingga menghasilkan pemahaman tentang tindakan yang telah dilaksanakan. Teknik

ini digunakan untuk menganalisis data yang terjadi selama tindakan pembelajaran, kemudian dideskripsikan kebermaknaan dari hasil penelitian, yaitu aktivitas siswa terhadap penggunaan metode pembelajaran pada mata pelajaran IPS.

Dari data yang diperoleh kemudian dihitung melalui analisis data kuantitatif yang berwujud angka-angka hasil perhitungan atau pengukuran yang berbentuk persentase. Analisis data yang peneliti laksanakan adalah berupa pengujian validitas. Karena Penelitian Tindakan Kelas termasuk penelitian kualitatif. Hal senada diungkapkan oleh Wiriaatmadja (2005:171), bahwa kredibilitas dan derajat keterpercayaan penelitian yaitu, dengan mengkaji dan mengimplementasikan berbagai langkah validasi.

Adapun bentuk validasi yang peneliti gunakan adalah triangulasi. Melakukan validasi dengan triangulasi menurut Elliot dalam Wiriaatmadja (2008:169) bahwa triangulasi dilakukan berdasarkan tiga sudut pandang yakni sudut pandang guru, sudut pandang siswa, dan sudut pandang yang melakukan pengamatan atau observasi.

Adapun teknik penghitungan nilainya sebagai berikut. Salah satu komponen dalam refleksi adalah analisis data. Untuk menganalisis data digunakan kriteria keberhasilan baik aktivitas guru maupun motivasi anak dalam belajar.

Bagaimana peningkatan motivasi siswa dalam pelajaran IPS setelah diterapkan metode bermain peran, maka dilakukan langkah-langkah sebagai berikut.

- a. Pengolahan data hasil observasi dilakukan dengan menghitung presentase setiap aspek aktivitas yang diamati dengan formulasi berikut ini :

$$\% \text{ rata-rata siswa yang aktif} = \frac{\sum \text{siswa yang aktif}}{\sum \text{siswa keseluruhan}} \times 100 \%$$

kemudian dihitung presentase rata-rata aktivitas dan motivasi siswa saat pembelajaran berlangsung.

- b. Presentase rata-rata aktivitas siswa untuk setiap tahap pembelajaran IPS dikategorikan sesuai dengan kategori aktivitas belajar pada tabel 3.1 berikut.

Tabel 3.1
Kategori Aktivitas Belajar Siswa

Persentase Rata-rata	Kategori
80 % atau lebih	Sangat baik
60 % - 79,99 %	Baik
40 % - 59,99 %	Cukup
20 % - 39,99 %	Kurang
0 % - 19,99 %	Sangat Kurang

(Shrie Laksmi, 2003)